

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dayok binatur adalah makanan adat masyarakat Simalungun. *Dayok binatur* ini merupakan makanan yang unik, yaitu dapat kita lihat dari bentuknya. *Dayok binatur* ini terbuat dari ayam yang dipotong-potong dan disusun kembali selayaknya ayam hidup di atas sebuah pinggan (*sapah*). Penyajian *dayok binatur* pada masyarakat Simalungun telah dilaksanakan dari zaman dahulu hingga saat ini. Penyajian *dayok binatur* sebagai makanan adat oleh masyarakat Simalungun pada awalnya adalah karena pada zaman kerajaan dahulu masyarakat Simalungun tidak mengenal ternak babi, sehingga ayam lah yang dijadikan sebagai makanan adat. Selain itu, alasan lain mengapa masyarakat Simalungun menggunakan ayam adalah karena adanya ketertarikan masyarakat Simalungun pada ritme kerja ayam khususnya ayam jantan yang cekatan dan teratur dalam bekerja yang patut diteladani dan dijadikan sebagai contoh.

Dayok binatur ini dijadikan sebagai makanan adat Simalungun memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu supaya umat manusia mengetahui, memahami, dan melaksanakan dalam hidupnya pesan Tuhan melalui “ayam” ciptaan-Nya. Artinya, *dayok binatur* ini memberikan makna dalam kehidupan masyarakat Simalungun yang dapat kita lihat dari cara hidup “ayam”. Karena ada beberapa sifat dan prinsip ayam yang pantas untuk ditiru oleh manusia. Mulai dari saat induk ayam yang mengerami telurnya yang menggambarkan ketekunan dan

kedisiplinan. Saat induk ayam membesarkan anaknya yang menggambarkan kerja keras dan rela berkorban. Pada saat ayam jantan berkokok menggambarkan suatu pesan untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan saat ayam jantan berkokok kepalanya selalu diangkat keatas yaitu menggambarkan agar kita selalu melihat dan mengusahakan hari esok yang lebih baik dan lebih cerah dengan bekerja keras dan giat untuk menggapainya.

Makna yang dapat diperoleh melalui penyajian *dayok binatur* ini adalah *Hot ma bani hundulanmu janah pongkut horjahon nolihmu*. Artinya, tempati posisimu dan laksanakan penuh tugasmu. Maksudnya, setiap posisi memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Oleh karena itu, kita harus melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab yang kita emban sesuai dengan posisi kita tersebut. Tidak perlu ikut mencampuri urusan orang lain yang hanya akan membawa masalah bagi diri sendiri dan orang lain.

Penyajian *dayok binatur* bermaksud untuk menyampaikan suatu pesan atau petuah kepada orang yang akan diberikan makanan (*dayok binatur*) tersebut. Pesan dan petuah yang diberikan berupa petuah yang sangat berharga dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yaitu agar hati, pikiran, dan kehidupan kita teratur selayaknya *dayok binatur* tersebut dan agar kita dapat bertumbuh, tangguh, dan ulet. Pesan dan petuah yang selalu disampaikan melalui penyajian *dayok binatur* adalah *Ase lambin taratur ma tene pargoluhanta haganupan hunjon hujanan songon paraturni Dayok Nabinatur on*. (Kiranya semakin teraturlah kehidupan kita semua seperti teraturnya *dayok binatur* ini).

5.2 Saran

Dayok binatur merupakan makanan adat masyarakat Simalungun yang memiliki makna-makna dan nilai-nilai luhur. Hendaknyalah kita ikut melaksanakan nilai-nilai luhur tersebut dengan harapan agar hati, pikiran, dan kehidupan kita menjadi teratur sampai di kemudian hari seperti teraturnya *dayok binatur* tersebut.

Bagi setiap masyarakat sepatutnyalah kita mengenal dan melestarikan segala kebudayaan dari suku kita masing-masing. Terlebih bagi generasi muda, janganlah kita terlena dengan kemajuan zaman yang begitu canggih dan melupakan kebudayaan daerah kita. Marilah kita ikut untuk mengupayakan pelestarian kebudayaan demi kemajuan bangsa kita.